



NSEPSI
Studi dan Pengembangan Partisipasi
Study and Development of Participation

Mitra Samya



SIAP SIAGA
Australia – Indonesia Partnership
for Disaster Risk Management

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan pencipta alam semesta yang senantiasa telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga Dokumen Laporan Kajian Kerentanan dan Kapasitas Bencana Partisipatif Desa ini dapat diselesaikan. Penyusunan dokumen ini merupakan bagian dari bentuk komitmen kami dalam upaya pengurangan risiko bencana yang didasarkan pada prinsip kebutuhan dan kesepemahaman bersama antar para pihak di tingkat desa.

Sebagai wilayah yang berisiko tinggi terhadap bencana alam maupun bencana non-alam, maka kami menyadari pentingnya penyusunan dokumen ini yang didalamnya memuat tentang hasil kajian kerentanan, risiko, kapasitas, peta ancaman bencana, dan rencana aksi masyarakat.

Kami berharap, dengan tersusunnya dokumen ini dapat menjadi pedoman bagi pemerintah desa dalam melakukan upaya pengurangan risiko bencana, agar pada saat penanggulangan bencana bencana dapat dilakukan dengan cepat dan efektif sehingga meminimalisir potensi terjadinya tumpang tindih kebijakan dan penanganan.

Terakhir, atas nama Pemerintah Desa Malaka, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Konsorsium KONSEPSI NTB dan Mitra Samya melalui Program SIAP SIAGA yang telah memfasilitasi dan memberikan pendampingan dalam penyusunan Dokumen Laporan Kajian Kerentanan dan Kapasitas Bencana Partisipatif Desa ini.

Malaka, Mei 2022
Kepala Desa Malaka

Akmaludin Ichwan

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan.....	1
1.3. Ruang Lingkup.....	1
1.4. Landasan Hukum.....	1
1.5. Definisi Konsep.....	2
BAB II GAMBARAN UMUM DESA MALAKA	3
2.1 Peta Wilayah Administratif Desa.....	3
2.2 Sumber Daya Alam.....	4
2.3 Sumber Daya Manusia.....	4
2.4 Sumber Daya Fisik/Infrastruktur.....	5
2.5 Sumber Daya Ekonomi/Finansial.....	5
2.6 Sumber Daya Sosial/Kelembagaan.....	6
BAB III PENILAIAN RISIKO BENCANA	8
3.1. Ragam dan Jenis Ancaman.....	8
3.2. Pemeringkatan Ancaman.....	8
3.3. Penilaian Karakter Ancaman.....	9
3.4. Analisa Kerentanan, Kapasitas, dan Risiko.....	13
BAB IV RENCANA AKSI PENGURANGAN RISIKO BENCANA	23
4.1. Rencana Aksi Pengurangan Risiko Bencana.....	23
BAB V PENUTUP	27
5.1. Kesimpulan.....	27
5.2. Saran.....	27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Malaka merupakan salah satu desa dari 5 desa yang ada di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara, yang secara geografis berada di pesisir pantai dan sebagian wilayahnya berada di kawasan perbukitan. Merujuk dokumen Rencana Penanggulangan Bencana Kabupaten Lombok Utara, Desa Malaka termasuk desa yang memiliki kerentanan tinggi terhadap risiko bencana. Letak wilayah yang dekat dengan pesisir pantai dan sebagian wilayahnya berada di kawasan perbukitan menjadikannya rawan terhadap bencana alam dan non-alam.

Berangkat dari persoalan di atas, maka diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana terkait dengan pengetahuan dan kemampuan mengurangi risiko bencana. Logikanya, masyarakat yang berada di sekitar wilayah rentan ancaman bencana merupakan subyek utama yang harus mampu menolong dirinya sendiri pertama kali ketika bencana terjadi, sementara bantuan luar hanyalah sebagai faktor pendukung yang sifatnya meringankan beban mereka. Karena itu, upaya-upaya penggalan kapasitas dan kerentanan lokal menjadi penting untuk dilakukan sebagai langkah awal untuk memahami '*current reality*' masyarakat dan lingkungannya dalam kerangka pengurangan risiko bencana.

Proses analisa kapasitas dan kerentanan bencana memang sepatutnya dilaksanakan secara partisipatif melalui pelibatan masyarakat (komunitas), baik perempuan dan laki-laki termasuk penyandang disabilitas. Kemampuan dan pengetahuan mereka tentang kebencanaan menjadi penting untuk diperhatikan dalam membangun ketahanan masyarakat terhadap bencana. Kesetaraan dan kesempatan yang sama bagi perempuan maupun laki-laki dalam mengakses dan mengontrol aset-aset kehidupannya menjadi kata kunci dalam kegiatan analisa ini

Perencanaan pembangunan harus diselaraskan dengan pengintegrasian Rencana Aksi Masyarakat (RAM) yang disusun oleh masyarakat secara partisipatif dalam musyawarah desa. Proses integrasi ini dapat mengakomodir aspirasi masyarakat desa dalam proses perencanaan pembangunan yang partisipatif sehingga pembangunan yang dilaksanakan dapat berkelanjutan dengan kebutuhan dan tepat sasaran.

1.2 Tujuan

Penyusunan Dokumen Kajian Kerentan dan Kapasitas Bencana ini dimaksudkan untuk menumbuhkan dan memperkuat keterlibatan aktif masyarakat Desa Malaka dalam melakukan analisa kapasitas dan kerentanan sebagai dasar penyusunan Rencana Aksi Masyarakat dalam kerangka Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Masyarakat yang memungkinkan pemangku kebijakan di tingkat desa melakukan integrasi ke dalam perencanaan pembangunan desa.

Beberapa tujuan dari kegiatan analisa kapasitas dan kerentanan secara partisipatif ini, sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik ancaman bahaya, meliputi : jenis ancaman, penyebab, daya perusak, kecepatan, frekuensi, periode, durasi, tipe, jarak ancaman, wilayah terpapar yang berisiko;
2. Mengidentifikasi dan menganalisis kerentanan sumberdaya masyarakat Desa Malaka, meliputi : kondisi tidak aman, penekan dinamis dan akar masalah;
3. Mengidentifikasi dan menganalisis kapasitas masyarakat Desa Malaka, meliputi : kapasitas tersedia, kapasitas yang dibutuhkan dan kesenjangan di antara keduanya;
4. Mengidentifikasi dan menganalisis risiko terhadap ancaman bahaya, meliputi : prioritas dan penilaian tingkat risiko.

1.3 Ruang Lingkup

1. Wilayah kajian dalam perencanaan ini meliputi Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara.
2. Jenis ancaman dalam perencanaan ini meliputi: Gempa Bumi dan Covid-19.
3. Fase penanggulangan bencana dalam perencanaan ini meliputi fase pra bencana, tanggap darurat, dan pasca bencana.
4. Pemangku kepentingan dalam perencanaan ini meliputi pemerintah dan masyarakat Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara.

1.4 Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4828);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2008 tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 43, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4829);
4. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 1095);
5. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 1088);
6. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 9 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2014 Nomor 9 Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 106);

7. Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Utara Nomor 5 Tahun 2013 tentang Penanggulangan Bencana; (Lembaran Daerah Kabupaten Lombok Utara Tahun 2013 Nomor 5 Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Lombok Utara Nomor 30);

1.5 Definisi Konsep

1. *Bencana* adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis;
2. *Bencana alam* adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor
3. *Ancaman Bencana* adalah suatu kejadian atau peristiwa yang bisa menimbulkan bencana;
4. *Kesiapsiagaan* adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna;
5. *Mitigasi* adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana;
6. *Peringatan Dini* adalah serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang-wenang;
7. *Risiko Bencana* adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat;
8. *Status Keadaan Darurat Bencana* adalah suatu keadaan yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk jangka waktu tertentu atas dasar rekomendasi Badan yang diberi tugas untuk menanggulangi bencana;
9. *Tanggap Darurat Bencana* adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sesegera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan serta pemulihan prasarana dan sarana;
10. *Bantuan Darurat Bencana* adalah upaya memberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar pada saat keadaan darurat.

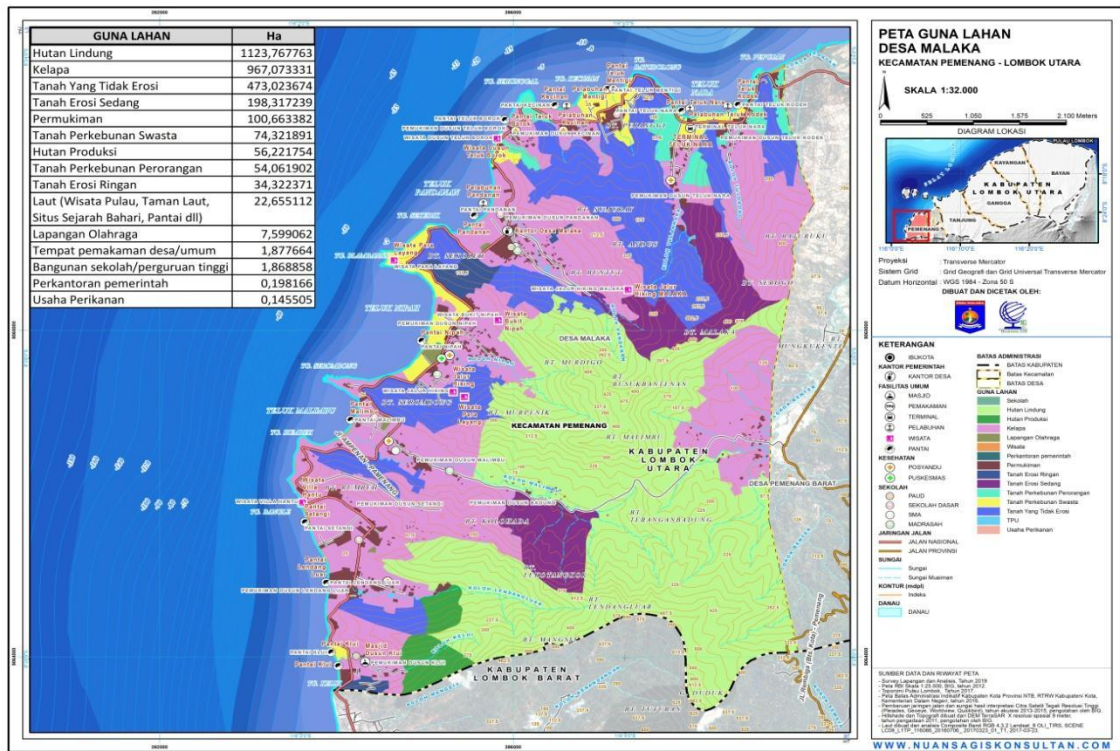
1.1 PETA ADMINISTRASI DESA



Secara tofografi, Desa Malaka berada pada ketinggian ± 10 dari permukaan laut (longitud 6,70543 °E dan etitut 106,70543 °E) dan curah hujan ± 1.100 mm, rata-rata suhu udara 30° celcius. Selain itu, desa ini berada di pesisir pantai dan sebagian besar wilayahnya terdiri dari perbukitan. Jarak tempuh desa ini dengan desa tetangga (Desa Pemenang Barat) mencapai 10 menit, sementara jarak tempuh menuju Ibukota Kabupaten (Tanjung) sekitar 20 menit. Secara administratif, Desa Malaka memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Jawa dan Desa Gili Indah, Kecamatan Pemenang, Lombok Utara
- Sebelah Selatan : Desa Lembah Sari, Kecamatan Batu Layar, Lombok Barat
- Sebelah Timur : Desa Pemenang Barat, Kecamatan Pemenang, Lombok Utara
- Sebelah Barat : Desa Senggigi, Kecamatan Batu Layar, Lombok Utara

2.2. SUMBER DAYA ALAM



Gambar: Peta Sumber Daya Alam Desa Malaka

Desa Malaka memiliki luas wilayah 3.970,30 Ha atau 12,41 Km² dimana seluas 130,30 Ha digunakan untuk pemukiman, seluas 1.669 Ha digunakan untuk perkebunan, sekitar 279 Ha digunakan untuk lahan investasi dan 1 Ha bangunan perkantoran. Selanjutnya, dari sisi potensi perkebunan, Desa Malaka memiliki komoditas unggulan seperti:kelapa, kakao, pisang, palawija (kacang tanah, kedelai, dan jagung). Selain sektor perkebunan, Desa Malaka juga memiliki potensi unggulan di sektor kelautan dan perikanan yang didukung oleh keindahan alamnya sebagai destinasi wisata.

2.3. SUMBER DAYA MANUSIA

Desa Malaka memiliki sumber daya manusia yang tersebar di 12 Dusun dengan rincian sebagai berikut:

Dusun	Total Jumlah Penduduk		0-4 Tahun		5-10 Tahun		11-16 Tahun		17-20 Tahun		21-30 Tahun		31-50 Tahun		>50 Tahun	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Klui	147	147	9	11	17	22	18	19	8	6	29	24	43	48	23	17
Lendang Luar	237	230	21	20	20	19	27	28	23	15	54	43	66	68	26	37
Setangi	384	367	29	26	34	40	28	35	32	34	96	79	107	104	58	49
Malimbu	376	358	23	21	40	39	33	38	28	17	84	87	110	105	33	51
Badung	210	198	13	6	26	26	25	31	20	20	46	36	47	55	131	24
Nipah	889	880	75	76	104	95	87	73	54	55	161	173	277	295	131	113
Pandanan	747	691	69	57	82	66	67	68	39	36	146	118	237	230	107	116
Teluk Borok	236	234	25	16	24	28	17	24	19	15	38	37	77	80	36	34
Kecinan	370	352	35	32	44	33	41	30	21	28	76	72	101	102	52	55
Mentigi	638	592	60	52	75	59	58	62	58	67	133	118	178	165	76	69
Teluk Nara	577	584	52	55	76	68	51	51	28	33	104	120	182	172	84	85
Teluk Kodek	457	467	51	48	61	56	49	55	24	25	78	87	137	140	57	58

2.4. SUMBER DAYA FISIK/INFRASTRUKTUR

Berikut ini merupakan sumber daya fisik/infrastruktur yang dimiliki Desa Malaka meliputi: fasilitas pendidikan, kesehatan, ibadah, olah raga, dan sumber mata air.

❖ Fasilitas Pendidikan

No	Jenis Fasilitas Pendidikan	Jumlah (Unit)
1.	SMA	3
2.	SMP	1

3.	SD	6
4.	TK	10
5.	Tempat Bermain Anak	10
6.	Lembaga Pendidikan Agama	3
7.	Perpustakaan Desa	1
8.	Taman Bacaan	1

❖ **Fasilitas Kesehatan**

No	Jenis Fasilitas Kesehatan	Jumlah (Unit)
1.	Puskesmas	1
2.	Poskesdes	1
3.	Posyandu	12

❖ **Fasilitas Ibadah**

No	Jenis Fasilitas Ibadah	Jumlah (Unit)
1.	Masjid	14
2.	Mushola/Langgar/Surau	13
3.	Pura	1

❖ **Fasilitas Olahraga**

No	Jenis Fasilitas Olahraga	Jumlah (Unit)
1.	Lapangan Sepak Bola	5
2.	Lapangan Bulutangkis	1

❖ **Sarana Sumber Mata Air**

No	Jenis Sumber Mata Air	Jumlah (Unit)
1.	Sumur Gali/Bor	150
2.	Mata Air	15
3.	Pengolahan Air Minum	1

2.5. SUMBER DAYA EKONOMI/FINANSIAL

Mata pencaharian masyarakat Desa Malaka sebagian besar bergerak di bidang perkebunan, jasa pariwisata, nelayan dan lain-lain, untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel sebagai berikut :

Jenis Pekerjaan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Mengurus Rumah Tangga	0	2.044
2. Pelajar	1.048	850

Jenis Pekerjaan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
3. Perdagangan	2	18
4. Petani	704	207
5. Peternak	9	1
6. Nelayan	358	4
7. Industri	0	1
8. Konstruksi	1	0
9. Transportasi	29	0
10. Karyawan Swasta	395	70
11. Karyawan Honorer	20	13
12. Buruh Harian Lepas	288	84
13. Buruh Tani	163	23
14. Buruh Nelayan	33	13
15. Buruh Peternakan	3	1
16. Pembantu Rumah Tangga	0	34
17. Tukang Batu	15	0
18. Tukang Kayu	19	0
19. Tukang Jahit	1	1
20. Sopir	18	0
21. Pedagang	25	59
22. Wiraswasta	395	80
23. PNS	20	13
24. Karyawan BUMN	1	0

Sumber: Profil Desa Malaka

2.6. SUMBER DAYA SOSIAL/KELEMBAGAAN

Desa Malaka merupakan bagian dari salah satu wilayah Kecamatan Pemenang. Secara tata kelola pemerintahan, Desa Malaka di kepalai oleh 1 Kepala Desa, 1 Sekretaris Desa, dan 12 orang Kepala Wilayah. Sedangkan secara kelembagaan sosial di desa, terdiri dari:

- ❖ Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
- ❖ Lembaga Pemberdayaan Desa (LPM)
- ❖ Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- ❖ TP. PKK
- ❖ Karang Taruna
- ❖ Majelis Krama Desa (MKD)
- ❖ Tim Siaga Bencana Desa (TSBD)

BAB III

PENILAIAN RISIKO BENCANA

3.1 RAGAM DAN JENIS ANCAMAN

Desa/Kelurahan : Malaka	
Kecamatan : Pemenang	
Kabupaten/Kota : Lombok Utara	
Provinsi : NTB	
Jenis Ancaman	Ragam Ancaman
Ancaman Geologi	Gempa Bumi, Tsunami
Ancaman Hidrometeorologi	Banjir, Banjir Rob, Angin Kencang, Longsor, Gelombang Pasang, Kekeringan dan Abrasi
Ancaman Biologi	Covid-19
Ancaman Kegagalan Teknologi	-
Ancaman Lingkungan	Kebakaran Hutan dan Lahan
Ancaman Sosial	-

3.2 PEMERINGKATAN ANCAMAN

Desa/Kelurahan : Malaka				
Kecamatan : Pemenang				
Kabupaten/Kota : Lombok Utara				
Provinsi : NTB				
Jenis Ancaman	Kemungkinan Terjadi	Perkiraan Dampak	Total	Prioritas
Gempa Bumi	3	4	7	I
Covid-19	3	4	7	II
Tsunami	3	4	7	III
Kekeringan	4	2	6	
Gelombang Pasang	3	3	6	
Longsor	3	2	5	

Angin Kencang	3	2	5	
Abrasi	3	2	5	
Kebakaran Hutan dan Lahan	2	2	4	

3.2 PENILAIAN KARAKTER ANCAMAN

Untuk melakukan analisa karakteristik ancaman bencana, hal yang perlu dilakukan adalah tahapan untuk mengenal jenis ancaman pada setiap tools kajian PRA yang di gunakan karena setelah diketahui jenis ancaman dan risiko yang ditimbulkan oleh ancaman tersebut, selanjutnya diidentifikasi kerentanan dan kapasitas apa saja yang di dapatkan dari kajian PCVA.

❖ Deskripsi Ancaman Gempa Bumi

Jenis Ancaman : Gempa Bumi Desa/Kelurahan : Malaka Kecamatan : Pemenang Kabupaten/Kota : Lombok Utara Provinsi : NTB	
KARAKTER	KETERANGAN
Asal/Penyebab	❖ Adanya pergeseran lempeng bumi
Faktor Perusak	❖ Guncangan/getaran gempa ❖ Struktur bangunan yang tidak tahan gempa.
Tanda Peringatan	❖ Masyarakat Malaka memiliki sejumlah pengetahuan/kearifan lokal yang dipercaya sebagai tanda akan terjadinya bencana. Kearifan lokal tersebut diantaranya: - Beberapa hari sebelum gempa terjadi gerhana bulan; - Adanya fenomena kemunculan cacing kepanasan; - Adanya perilaku hewan yang tidak seperti biasanya (suara anjing dan burung gagak). ❖ Kejadian gempa di masa lampau menjadi salah satu tanda peringatan bagi masyarakat Desa Malaka bahwa gempa bumi selalu mengalami perulangan (siklus).
Sela Waktu	❖ Secara ilmiah, gempa bumi tidak bisa diprediksi dan terjadi secara tiba-tiba;

	❖ Jika merujuk pada pengetahuan lokal masyarakat, sebelum gempa bumi, beberapa minggu/bulan sebelumnya akan terjadi fenomena alam yang terlihat dari perilaku hewan atau ciri-ciri alam lainnya.
Kecepatan Hadir	❖ Tidak bisa diprediksi
Frekuensi	❖ Gempa bumi yang terjadi di Desa Malaka umumnya berkekuatan mulai dari 3-7 Skala Richer (SR).
Periode	❖ Dari pengalaman gempa bumi di masa lalu, siklus gempa bumi dapat terjadi dalam kurun waktu 30-40 tahun sekali.
Durasi	❖ Gempa bumi yang pernah terjadi di Desa Malaka memiliki durasi mulai dari 1-19 detik.
Intensitas	❖ Jika merujuk pada data akibat dampak bencana gempa bumi 2018 di Desa Malaka, sebanyak 19 orang meninggal dunia yang tersebar di 12 dusun. Selain itu, sekitar 30% penduduk luka-luka yang didominasi perempuan. ❖ Dari sisi kerusakan dan kerugian, hampir 90% rumah warga dan fasilitas umum di Desa Malaka mengalami kerusakan akibat gempa bumi 2018.
Posisi	❖ Sebanyak 12 dusun di Desa Malaka memiliki risiko tinggi terdampak gempa bumi. Dimana sebagian besar dusunnya berada di pesisir pantai sehingga berisiko tinggi jika terjadi bencana ikutan seperti tsunami.

❖ Deskripsi Ancaman Covid-19

Jenis Ancaman : Covid-19 Desa/Kelurahan : Malaka Kecamatan : Pemenang Kabupaten/Kota : Lombok Utara Provinsi : NTB	
KARAKTER	KETERANGAN
Asal/Penyebab	❖ Corona Virus Disease (Covid-19) ❖ Wisatawan yang melakukan interaksi sosial dengan masyarakat lokal dan menularkan virus Covid-19 ❖ Masyarakat Desa Malaka yang melakukan perjalanan ke luar daerah yang telah terpapar Covid-19 sehingga rentan menularkan virus ketika kembali setelah melakukan perjalanan
Faktor Perusak	❖ Pengaruh media massa dan media sosial yang membuat kepanikan masyarakat terkait Covid-19

	❖ Pasien terpapar Covid-19 memiliki penyakit bawaan yang rentan memperparah kondisi pasien; ❖ Rendahnya disiplin masyarakat terhadap penerapan Prokes Covid-19; ❖ Fasilitas dan sumber daya kesehatan tidak memadai dalam penanganan Covid-19 ❖ Munculnya stigma dan diskriminasi pada pasien Covid-19. ❖ Tingginya mobilitas sosial masyarakat sehingga rentan terjadinya penularan Covid-19; ❖ Bagi kelompok rentan yang berusia lanjut berisiko tinggi terpapar Covid-19 karena imunitas yang melemah.
Tanda Peringatan	❖ Adanya gejala demam, batuk, flu, dan sakit tenggorokan pada pasien terpapar Covid-19
Sela Waktu	❖ 14 hari
Kecepatan Hadir	❖ Virus Covid-19 merebak di Desa Malaka 6 bulan setelah kejadian di Wuhan – China.
Frekuensi	❖ Pandemi Covid-19 merupakan jenis virus yang tergolong baru dan sulit diprediksi frekuensi kejadiannya.
Periode	❖ Tidak mengenal periode karena kehadiran pandemi Covid-19 terjadi secara sporadis dan penuh dengan ketidakpastian
Durasi	❖ Pandemi Covid-19 mulai merebak di Desa Malaka mulai dari tahun 2020 hingga saat ini
Intensitas	❖ Virus Covid-19 telah berdampak terhadap masyarakat di 12 dusun di Desa Malaka. Sejak awal kasus, terdapat 1 orang (perempuan) meninggal dunia akibat Covid-19, 10 orang perempuan dan 11 orang laki-laki terkonfirmasi positif Covid-19, serta 5 orang isolasi mandiri. ❖ Akibat virus ini, sekitar 90% masyarakat Desa Malaka yang bekerja di sektor informal khususnya pariwisata terhenti/stagnan sebagai dampak nyata Covid-19.
Posisi	❖ Masyarakat yang tersebar di 12 dusun di Desa Malaka berisiko tinggi terdampak Covid-19.

3.3 ANALISA KERENTANAN, KAPASITAS DAN RISIKO

❖ Analisa Kerentanan, Kapasitas, dan Risiko Gempa Bumi

Jenis Ancaman : Gempa Bumi Desa/Kelurahan : Malaka Kecamatan : Pemenang Kabupaten : Lombok Utara Provinsi : NTB						
Aset Berisiko	Perkiraan Bentuk Risiko Pada Aset			Kerentanan Penyebab Aset Berisiko	Kapasitas Tersedia (untuk mengurangi risiko)	Tingkat Risiko (T/S/R)
	Bentuk Risiko	Jumlah	Lokasi			
Manusia	Meninggal	L : 5 jiwa P : 14 jiwa	Dusun: - Kecinan : 2 orang - Teluk Nara : 2 orang - Mentigi : 2 orang - Teluk Borok : 2 orang - Pendana n : 2 orang - Nipah : 2 orang - Malimbu:	❖ Belum tersedianya rambu-rambu bencana ❖ Banyaknya kelompok rentan yang tidak memiliki kapasitas memadai dalam menyelamatkan diri (lansia, disabilitas, ibu hamil, anak-anak) ❖ Struktur bangunan yang tidak tahan gempa ❖ Rumah/pemukima	❖ Sikap saling tolong menolong ❖ Tersedianya ambulance desa ❖ Adanya TSBD	T

		1 orang - Lendang Luar : 1 orang - Setangi : 1 orang	n penduduk padat sehingga sulit menyelamatkan diri ❖ Rendahnya pengetahuan tentang mitigasi bencana ❖ Akses layanan kesehatan cukup jauh		
Cacat	L : 0 Jiwa P : 5 jiwa	Dusun: - Kecinan : 1 orang - Teluk Nara: 1 orang - Teluk Borok: 1 orang - Lendang Luar: 1 orang - Pandangan : 1 orang	❖ Kapasitas untuk menyelamatkan diri masih rendah ❖ Kepanikan massal ❖ Struktur bangunan yang tidak tahan gempa ❖ Rumah/pemukiman penduduk padat sehingga sulit menyelamatkan diri ❖ Belum tersedianya rambu-rambu bencana ❖ Akses layanan kesehatan cukup	❖ Sikap saling tolong menolong ❖ Tersedianya ambulance desa ❖ Adanya TSBD	S

			jauh		
Luka-luka	L : 10% P : 90%	12 dusun di Desa Malaka	❖ Rendahnya pengetahuan untuk mengevakuasi diri ❖ Rumah/pemukiman penduduk padat sehingga sulit menyelamatkan diri ❖ Struktur bangunan yang tidak tahan gempa ❖ Belum tersedianya rambu-rambu bencana ❖ Akses layanan kesehatan cukup jauh	❖ Tersedia Rumah Sakit Darurat di Posko Pengungsian ❖ Tersedianya ambulance desa ❖ Adanya BPJS	T
Patah Tulang	L : 20% P : 80%	Dusun: - Kecinan : 2 orang - Teluk Kodek: 2 orang - Teluk Borok: 1 orang	❖ Kapasitas untuk menyelamatkan diri masih rendah ❖ Kepanikan massal ❖ Struktur bangunan yang tidak tahan gempa ❖ Rumah/pemukiman penduduk padat	❖ Tersedia Rumah Sakit Darurat di Posko Pengungsian ❖ Tersedianya ambulance desa ❖ Adanya BPJS	S

		- Mentigi: 1 orang - Pendana n: 4 orang - Nipah: 1 orang - Lendang Luar: 1 orang	sehingga sulit menyelamatkan diri ❖ Belum tersedianya rambu-rambu bencana ❖ Akses layanan kesehatan cukup jauh		
Mengungsi	L : 45% P : 55%	Lokasi pengungsi an: - Gunung Surung a - Gunung Mentigi - Gunung Teluk Borok - Pandan an Buntut - Gunung Buntut Nipah - Gunung Pusuk	❖ Rendahnya pengetahuan tentang mitigasi bencana ❖ Struktur bangunan yang tidak tahan gempa	❖ Adanya sikap gotong royong ❖ Bantuan dari relawan dan pemerintah	T

			Baru			
	Tidak bisa sekolah	L : 45% siswa P : 50% siswa	Semua sekolah di Desa Malaka	❖ Struktur bangunan sekolah tidak tahan gempa ❖ Simulasi bencana di sekolah masih minim dilakukan	❖ Sekolah darurat di Posko Pengungsian ❖ Bantuan dari relawan	T
	Trauma	L: 40% P: 60%	Desa Malaka	❖ Ketidaksiapan mental menghadapi bencana gempa bumi	❖ Trauma healing	T
Ekonomi/ Finansial	Kehilangan mata pencaharian	L : 90% P : 10%	Desa Malaka	❖ Pekerja di sektor informal tidak memiliki pekerjaan alternatif	❖ Tabungan ❖ Pinjaman uang/berhutang ❖ Bantuan dari keluarga	T
	Kehilangan surat-surat penting	25 KK	Desa Malaka	❖ Tertimbun runtuhan bangunan ❖ Terkena hujan	❖ Penyiapan tas siaga ❖ Menaruh barang berharga di tempat yang aman dan mudah dijangkau.	S
	Kehilangan modal kerja	L : 30% P : 70%	Desa Malaka	❖ Aktivitas ekonomi stagnan	❖ Meminjam di bank ❖ Pemberian bantuan modal dari pemerintah dan relawan	S
	Kerusakan/kehilangan harta benda	30 KK	Desa	❖ Warga sibuk	❖ Ronda malam	S

			Malaka	mengungsi ❖ Adanya kriminalitas		
Fisik / Infrastruktur	Kerusakan rumah	Sebanyak 75% rumah rusak berat, 15% rusak sedang, dan 10% rusak ringan	12 dusun di Desa Malaka	❖ Struktur rumah tidak tahan gempa	❖ Membuat rumah tahan gempa	T
	Kerusakan fasilitas umum	90% fasilitas umum rusak	Fasilitas umum yang rusak: - Masjid: 12 unit - Mushola : 15 unit - Puskesmas: 1 unit - Sekolah : 10 unit - Kantor Desa: 1 unit	❖ Struktur fasilitas umum tidak tahan gempa	❖ Membuat fasilitas umum tahan gempa	T

			- PAUD/T K: 10 unit - Posyan du: 12 unit - Jembatan: 1 unit - Tiang listrik: 1 unit			
Alam/Lingkungan	Hilang/tertutupnya sumber mata air	2	Sumber mata air: - Uluan Aek - Penampih Malaka	❖ Guncangan gempa menggeser struktur tanah sehingga menutup sumber mata air	❖ Penyediaan air melalui tendon ❖ Bantuan air bersih dari Pemerintah dan Relawan	T
Sosial/Politik	Munculnya hoax	-	Desa Malaka	❖ Literasi masyarakat yang masih rendah	❖ Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat	T
	Rendahnya partisipasi perempuan dalam musyawarah/pengambilan keputusan dalam situasi bencana	-	Desa Malaka	❖ Perempuan sibuk karena peran ganda di keluarga ❖ Bias gender karena budaya patriarki	❖ Afirmasi kepada kelompok perempuan dalam setiap pertemuan dan pengambilan keputusan	T
	Gangguan kekerabatan keluarga	-	Desa Malaka	❖ Terjadinya konflik dalam keluarga	❖ Sikap mental yang positif	T

				pengungsi		
	Kriminalitas	-	Desa Malaka	❖ Himpitan ekonomi	❖ Ronda malam	S
	Kecemburuan sosial	-	Desa Malaka	❖ Distribusi bantuan yang tidak merata	❖ Validasi data penerima bantuan	T

- Tinggi (T) : Ketika kapasitas yang dimiliki tidak mampu menghadapi/menyelesaikan kerentanan, kebutuhan sumberdaya dari luar desa lebih besar daripada sumberdaya desa.
- Sedang (S) : Ketika kapasitas yang dimiliki mampu belum sepenuhnya mampu menghadapi/menyelesaikan kerentanan, sehingga masih membutuhkan bantuan dari luar desa.
- Rendah (R) : Ketika kapasitas yang dimiliki desa sepenuhnya mampu menghadapi kerentanan dan tidak membutuhkan dukungan dari luar desa

❖ **Analisa Kerentanan, Kapasitas, dan Risiko Covid-19**

Jenis Ancaman : Covid-19 Desa/Kelurahan : Malaka Kecamatan : Pemenang Kabupaten : Lombok Utara Provinsi : NTB						
Aset Berisiko	Perkiraan Bentuk Risiko Pada Aset			Kerentanan Penyebab Aset Berisiko	Kapasitas Tersedia (untuk mengurangi risiko)	Tingkat Risiko (T/S/R)
	Bentuk Risiko	Jumlah	Lokasi			
Manusia	Meninggal	L : 0 jiwa P : 1 jiwa Korban meninggal dunia terdiri dari lansia.	Dusun: - Nipah	❖ Korban memiliki penyakit bawaan (komorbid) ❖ Tingginya mobilitas sosial anggota keluarga membuat lansia rentan terdampak Covid-19	❖ Penyemprotan disinfektan di rumah warga ❖ Penyediaan protokol kesehatan Covid-19 ❖ Pemberian bantuan sosial bagi penderita Covid-19 ❖ Vaksinasi ❖ Menyediakan rumah isolasi	T
	Pasien Positif (PP)	L : 11 jiwa P : 10 jiwa	13 dusun	❖ Tingginya mobilitas sosial ❖ Ketidakpercayaan	❖ Sosialisasi dan edukasi oleh Satgas Covid-19	T

	ODP	L : 14 jiwa P : 17 jiwa		masyarakat kepada Covid-19 ❖ Masyarakat tidak disiplin menggunakan Prokes Covid-19	❖ Penyediaan protokol kesehatan Covid-19 ❖ Vaksinasi ❖ Memberikan bantuan sosial ❖ Adanya rumah isolasi	
	OTG	L : >100 jiwa P : > 100 jiwa				
Ekonomi/ Finansial	Kehilangan mata pencaharian/PHK	L : 90% P : 10%	Desa Malaka	❖ Pekerja di sektor informal tidak memiliki pekerjaan alternatif ❖ Kebijakan pemerintah yang membatasi mobilitas masyarakat	❖ Tabungan ❖ Bantuan dari keluarga ❖ Pinjaman dari bank ❖ Menjual aset	T
	Pendapatan masyarakat menurun	L : 80% P : 20%	Desa Malaka	❖ Kebijakan pemerintah yang membatasi mobilitas masyarakat ❖ Operasional hotel/vila terlalu tinggi, sementara pemasukan rendah	❖ Tabungan ❖ Bantuan dari keluarga ❖ Pinjaman dari bank ❖ Menjual aset	T
	Daya beli masyarakat menurun	L : 50% P : 50%	Desa Malaka	❖ Masyarakat tidak memiliki mata	❖ Pinjaman dari bank ❖ Menjual aset	T

				pencaharian berkelanjutan	❖ Bantuan dari keluarga	
Fisik / Infrastruktur	Pembangunan infrastuktur desa terhambat	Bid. Pembangunan Desa dari APBDes	Desa Malaka	❖ Kebijakan untuk recofusing atau realokasi anggaran APBDes	❖ Musyawarah desa untuk menentukan skala prioritas desa	T
Sosial/Politik	Munculnya hoax	-	Desa Malaka	❖ Literasi masyarakat yang masih rendah	❖ Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat	T
	Stigma sosial	-	Desa Malaka	❖ Kepanikan berlebihan pada tingkat penularan penyakit	❖ Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat	T
	Aktivitas sosial, budaya, pendidikan, dan keagamaan terganggu	-	Desa Malaka	❖ Kerumunan akibat kegiatan sosial keagamaan dikhawatirkan menjadi tempat penularan Covid-19	❖ Kebijakan pemerintah untuk mengatur mobilitas masyarakat	T
	Kecemburuan sosial	-	Desa Malaka	❖ Distribusi bantuan yang tidak merata	❖ Validasi data penerima bantuan	T

Tinggi (T) : Ketika kapasitas yang dimiliki tidak mampu menghadapi/menyelesaikan kerentanan, kebutuhan sumberdaya dari luar desa lebih besar daripada sumberdaya desa.

Sedang (S) : Ketika kapasitas yang dimiliki mampu belum sepenuhnya mampu menghadapi/menyelesaikan kerentanan, sehingga masih membutuhkan bantuan dari luar desa.

Rendah (R) : Ketika kapasitas yang dimiliki desa sepenuhnya mampu menghadapi kerentanan dan tidak membutuhkan dukungan dari luar desa.

BAB IV

RENCANA AKSI PENGURANGAN RISIKO BENCANA

Rencana Aksi komunitas Desa Malaka berdasarkan hasil analisa untuk mengurangi tingkat risiko salah satunya dengan menurunkan tingkat kerentanan, sehingga tersusunnya rencana aksi desa. Tentunya rencana aksi ini tidak mampu dilakukan oleh salah satu pihak saja tapi harus ditangani oleh semua pihak.

❖ **Rencana Aksi Masyarakat (RAM) Ancaman Gempa Bumi**

Fase	Ruang Lingkup Kegiatan	Pelaksana	Sumber Anggaran dan Waktu Pelaksanaan
Pra Bencana	Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pengurangan Risiko Bencana Gempa Bumi Adaptif Covid-19	BPBD, Pemerintah Desa, TSBD, NGO	APBD, APBDes, NGO 2022/2023
	Simulasi Bencana Gempa Bumi Adaptif Covid-19 dan Inklusif	BPBD, Pemerintah Desa, TSBD, NGO	APBD, APBDes, NGO 2022/2023
	Dukungan Pengadaan Plang Jalur Evakuasi dan Titik Kumpul yang Inklusif	BPBD, Pemerintah Desa, TSBD, NGO	APBD, APBDes, NGO 2022/2023
	Dukungan Peralatan Respon Bencana	BPBD, Pemerintah Desa, TSBD, NGO	APBD, APBDes, NGO 2022/2023
	Pelatihan Rapid Assesment	TSBD, NGO	APBD, APBDes, NGO 2022/2023
	Pembangunan Talud	Pemerintah Desa	APBD, APBDes, NGO 2022/2023

	Pelatihan UMKM yang Tangguh Bencana Berbasis Potensi Lokal Desa	Kelompok UMKM	APBD, APBDes, NGO 2022/2023
Saat Bencana	Pendataan Korban Bencana dan Kebutuhan Mendesak	Pemerintah Desa, TSBD, Kepala Dusun, RT	APBD, APBDes, NGO
	Evakuasi Korban Bencana Gempa Bumi	BPBD, Pemerintah Desa, TSBD, NGO	APBD, APBDes, NGO
	Pembangunan Hunian Sementara (Huntara)/Tenda Darurat Bagi Pengungsi yang Ramah Disabilitas	BPBD, Pemerintah Desa, TSBD, NGO	APBD, APBDes, NGO
	Pengelolaan dan Distribusi Logistik	Pemerintah Desa, Kepala Dusun, TSBD	APBD, APBDes, NGO
	Pembangunan Sekolah Darurat, Kesehatan Darurat, dan Bilik Asmara	BPBD, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Dikpora, Pemerintah Desa, TSBD, NGO	APBD, APBDes, NGO
	Penyediaan Air Bersih Bagi Pengungsi	BPBD, Pemerintah Desa, TSBD, NGO	APBD, APBDes, NGO
Pasca Bencana	Bantuan Stimulan untuk Pemulihan Ekonomi	Pemerintah Desa, NGO	APBD, APBDes, NGO
	Trauma Healing	BPBD, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Dikpora, Pemerintah Desa, TSBD, NGO	APBD, APBDes, NGO

❖ Rencana Aksi Masyarakat (RAM) Covid-19

Fase	Ruang Lingkup Kegiatan	Pelaksana	Sumber Anggaran dan Waktu Pelaksanaan
Pencegahan	Edukasi dan Kampanye Pencegahan Penularan Covid-19	Dinas Kesehatan, Puskesmas, Pemerintah Desa, Satgas Covid-19, TSBD, NGO, Babinkamtibmas/Babinsa,	APBDes, NGO 2022/2023
	Pengadaan Masker, Disinfektan, dan Ember untuk Prokes Covid-19	Pemerintah Desa, Satgas Covid-19, TSBD, NGO	APBDes, NGO 2022/2023
	Sosialisasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Dinas Kesehatan, Puskesmas, Pemerintah Desa, Satgas Covid-19, TSBD, NGO, Babinkamtibmas/Babinsa,	APBD, APBDes, NGO 2022/2023
	Penyemprotan Disinfektan di Rumah Warga dan Fasilitas Umum	Pemerintah Desa, Satgas Covid-19, TSBD, NGO	APBDes 2022/2023

	Melakukan Tracing, Testing dan Treatment Covid-19	Dinas Kesehatan, Puskesmas, Pemerintah Desa, Satgas Covid-19, Babinkamtibmas/Babinsa,	APBD, APBDes 2022/2023
	Pembangunan Rumah Isolasi yang Ramah Disabilitas	Pemerintah Desa, Satgas Covid-19	APBDes 2022/2023
	Program Vaksinasi untuk Kelompok Rentan	Dinas Kesehatan, Puskesmas, Pemerintah Desa, Babinkamtibmas/Babinsa, Satgas Covid-19, TSBD	APBD, APBDes, NGO 2022/2023
	Pembentukan Tim Satgas Covid-19	Pemerintah Desa	APBDes 2022/2023
Penderita	Isolasi Mandiri	Masyarakat terpapar Covid-19	Swadaya
	Pemberian Bantuan Sosial (Bansos)/Jaring Pengaman Sosial (JPS)	Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, NGO	APBD, APBDes, NGO
	Pemberian Vitamin dan Obat untuk Pemulihan Pasien Covid-19	Pemerintah Desa	APBDes
	Disiplin menggunakan Prokes Covid-19	Masyarakat terpapar Covid-19	Swadaya
Pemulihan	Pemberian Bantuan Modal Usaha untuk Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19	Diskoperindag, Pemerintah Desa, NGO	APBD, APBDes, NGO
	Pelatihan Peningkatan Kapasitas UMKM Adaptif Covid-19	Diskoperindag, Pemerintah Desa, NGO	APBD, APBDes, NGO
	Pembinaan Wirausaha Sosial bagi Kelompok Wanita dan Disabilitas untuk Pemulihan Ekonomi	Diskoperindag, Dinas Sosial, Pemerintah Desa, NGO	APBD, APBDes, NGO

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Jenis ancaman yang teridentifikasi di Desa Malaka meliputi: gempa bumi, Covid-19, tsunami, longsor, banjir, kebakaran hutan dan lahan. Untuk mengatasi persoalan tersebut, pendekatan *Integrated Risk Management* (IRM) yakni pengurangan risiko bencana melalui prioritas pengelolaan ekosistem dan perubahan iklim yang berbasis partisipasi masyarakat. Dari aspek pengurangan risiko bencana dititikberatkan pada penyediaan data informasi yang akurat dalam memahami sumber bencana, integrasi lingkungan dan pendekatan lanskap, aksi-aksi kesiapsiagaan dan pengurangan risiko bencana yang dituangkan ke dalam kebijakan tertulis serta integrasi analisis risiko ke dalam perencanaan pembangunan desa. dari sisi adaptasi perubahan iklim, bentuk-bentuk adaptasi berbasis lingkungan dan menggunakan sumber daya dan kearifan lokal perlu didorong terutama untuk mengurangi dampak risiko dan kerentanan di Desa Malaka. Selain itu, perlu didorong aksi-aksi pemberdayaan masyarakat untuk membangun kapasitas komunitas memiliki sumber-sumber penghidupan alternatif yang tangguh bencana.

5.2. SARAN

Dokumen ini terbatas pada analisis risiko bencana partisipatif yang dielaborasi berbasis pada Perka BNPB Nomor 02 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana dan Perka BNPB No. 01 Tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana dengan beberapa penyesuaian sesuai konteks lokal desa.

Saat ini isu kebencanaan semakin berkembang, oleh karena itu selain rekomendasi pengelolaan risiko terpadu (IRM) yang disebutkan di atas maka perlu adanya upaya *assessment* multidisiplin lebih lanjut untuk memperdalam hasil kajian seperti diantaranya analisa hidrologi, analisa neraca air serta analisa ancaman gempa bumi per dusun pada gempa bumi. Analisa yang lebih lanjut akan mampu memberikan rekomendasi teknis lainnya yang lebih detail terkait dengan ancaman gempa bumi dan Covid-19 di Desa Malaka.

Malaka, Mei 2022

Pemerintah Desa Malaka
Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara

Kepala Desa Malaka

Sekretaris Desa Malaka

AKMALUDIN ICHWAN

MARWAN